

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

Safitra

NPM. 1431080205

Prodi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H/ 2018 M

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

Safitra

1431080205

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Pembimbing II : Nugroho Arief Setiawan, S.Psi. M.Psi

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTANLAMPUNG**

1439 H/ 2018 M

ABSTRAK

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Oleh
Safitra

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya metode pembelajaran sebagai proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. Salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk memahami dan menemukan sendiri pengetahuannya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya adalah metode pembelajaran *inquiry*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hipotesis dalam penelitian adalah ada pengaruh antara metode pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian yang dilakukan merupakan kuasi eksperimen dengan desain *Post-test Only, Non-Equivalent Control Group Design*. Prosedur penelitian membagi kelompok menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian adalah siswa SMA N 1 Bandar Lampung dengan sampel diambil sebanyak 36 siswa dan SMA N 12 Bandar Lampung dengan sampel yang diambil sebanyak 36 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala berpikir kritis yang terdiri dari 36 aitem. Teknik analisis data menggunakan *Uji-t*.

Hasil berdasarkan perhitungan uji *t independent sample test* diperoleh sebesar 12,528 dengan $p = 0,000$ (taraf signifikansi 1%). Hal tersebut menunjukkan ada perbedaan antara metode pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, bahwa siswa yang menggunakan metode *inquiry* memiliki tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional. Perhitungan rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan metode *inquiry* didapatkan sebesar 47,00 lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional sebesar 16,69. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara metode pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Inquiry, Berpikir Kritis



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp
(0721)703260*

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Nama : Safitra
NPM : 1431080205
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 1963010119990310001

Pembimbing II

Nugroho Arief Setiawan, S.Psi. M.Psi

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 1963010119990310001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp
(0721)703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY**

TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA, Disusun oleh :

Safitra, NPM : 1431080205, Prodi : Psikologi Islam. Telah diujikan dalam
sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal :

Kamis/ 27 Desember 2018.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Sekretaris : Annisa Fitriani, S.Psi., M.A

Penguji Utama : Dra. A. Retno Riani, M.Si

Penguji I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Penguji II : Nugroho Arief Setiawan, S.Psi., M.Psi

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. A. Sobby Kesuma, Lc., M.Ag

IP. 195808231993031001

MOTTO

رَفَعَ اللَّهُ رِجَالَهُمْ بِمَا عَمِلُوا وَ تَوَدُّوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”(Q.S. Al Mujadalah : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat kubingkiskan karya kecilku ini sebagai tanda terima kasihku kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ibu Mastikawati S.Pd.SD yang tak henti-hentinya selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayang yang tak pernah usai. Terimakasih Ibundaku tercinta.
2. Saudaraku, Meidita, Amd.Keb kakak kandungku yang selalu mensupport dan memotivasiku untuk tetap semangat, dan Feronika Adik kandungku yang selalu mendukung dan menyayangiku.
3. Saudara sepupuku, Restu Gentari dan M.Al-Ghifari tempatku berkeluh kesah dan selalu mendukungku untuk terus semangat.
4. Awan dan Uncu orang tua keduaku yang sangat menyayangiku dan mendukung setiap keinginanku.
5. Teman hati yang setia mendampingiku kelak. Terimakasih Salim yang selalu menemani dan membantuku dalam segala hal.

RIWAYAT HIDUP

Safitra dilahirkan di Sebarus Liwa Lampung Barat pada tanggal 23 Januari 1996, yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Ayahanda Syapruddin (Alm) dan Ibunda Mastikawati, S.Pd.SD.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sebarus dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Liwa selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Liwa dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Program Strata Satu (S1) Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Berbagai pengalaman organisasi yang pernah dijalankan oleh penulis sejak jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, PMR, Paskibraka, dan kegiatan Intra Sekolah OSIS SMA N 2 Liwa. Selama menjadi mahasiswa Penulis mengikuti kegiatan organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safitra

NPM : 1431080205

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya bukan hasil penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Bandar Lampung, 3 September 2018

Yang menyatakan

Safitra

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Inquiry* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”**.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam sekaligus Pembimbing I yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan, memberi nasehat, arahan dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapat dalam penyusunan skripsi ini dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, M.A selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam yang selama ini membantu penulis untuk melengkapi segala keperluan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Nugroho Arief Setiawan, S.Psi. M.Psi sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktudalam segala kesibukan, memberikan arahan dan masukan nya demi penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak-Ibu Dosen Psikologi Islam UIN Raden Intan yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Staf Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang selalu melayani dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Pegawai perpustakaan, Pusat maupun Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang selama ini membantu dan melayani penulis dalam mencari literatur.
8. Kepala Sekolah SMA N 1 Bandar Lampung Bapak Triyatmo, S.Pd.,M.Pd dan Kepala Sekolah SMA N 12 Bandar Lampung Ibu Dra. Hj. Mis Alia, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Sahabatku tercinta, Nunun Gempita yang semenjak sekolah Menengah selalu kebersamaiku dan saling mendukung dalam meraih gelar sarjana.
10. Keluarga KKN 210 Ayunda Asoka Putri, Windi Kurniati, Nurrana Fitria, Istiqomah, Parizon, dan Dian Kurniawan yang telah menjalani hidup bersama kini menjadi saudara baruku dan saling mendukung untuk mencapai gelar sarjana bersama-sama.
11. Teman-teman Kostan Ester, Ana, Indah, Mira, Refa, Via, Ega, Ayu, Nia, Rina, Fatim, dan Deviyang selama ini tinggal bersama dan saling mendukung satu sama lain dan memotivasiku untuk terus semangat. Semangat juga untuk kuliah kalian.
12. Teman-teman seperjuangan Psikologi 14, Winda Retno Sari, Putri Uswatun Khasanah, Siwi Rahmawati, Yatimatul Khoiriyah, Indar Nuryati, Imam Sapi'i, Riyanto, Rohannah, Mutia Henita Sari, dan Herna Sakila yang selama

ini selalu bersama-sama menuntut ilmu dan berjuang dalam suka dan duka untuk meraih gelar S.Psi.

13. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

14. Seluruh responden yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semogasegalakebaikandanpertolongansemuanyamendapatkanberkahdari Allah SWT.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, AMIN.

Bandar Lampung, 2018

Penulis,

Safitra

1431080205

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
A. Berpikir Kritis	10
1. Pengertian Berpikir Kritis	10
2. Aspek-aspek Kemampuan Berpikir Kritis	13
3. Model Berpikir Kritis	14
4. Karakteristik Berpikir Kritis	16
5. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis	17
B. Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	19
1. Pengertian Metode <i>Inquiry</i>	19
2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	20

3. Fungsi Metode <i>Inquiry</i>	20
4. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	21
5. Tujuan dan Manfaat Metode <i>Inquiry</i>	22
6. Macam-macam Pelaksanaan Metode <i>Inquiry</i>	23
7. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Inquiry</i>	24
C. Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i> terhadap Kemampuan	
Berpikir Kritis Siswa	26
D. Kerangka Berpikir	29
E. Hipotesis	30
 BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Validitas dan Reliabilitas	36
F. Rancangan Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Persiapan Penelitian	42
B. Prosedur Eksperimen.....	44
C. Pelaksanaan Penelitian	46
D. Hasil Penelitian	50
E. Pembahasan	55
 BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

1. Tabel Blue Print Skala Berpikir Kritis	35
2. Sebaran Subjek Penelitian	50
3. Hasil Uji Validitas	51
4. Hasil Uji Reliabilitas	51
5. Blue Print Skala Berpikir Kritis	52
6. Hasil Uji Normalitas	53
7. Hasil Uji Homogenitas	54
8. Hasil Uji <i>t Post-test</i>	54



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir Penelitian	30
2. Desain Penelitian	38
3. Bagan Alur Prosedur Eksperimen	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Kemampuan Berpikir Kritis	67
Lampiran B Rekapitulasi Skor Jawaban Subjek	70
Lampiran C Validitas dan Reliabilitas	73
Lampiran D Uji Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis	75
Lampiran E Surat Tanda Penelitian	77
Lampiran F Blanko Bimbingan Skripsi	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran secara aktif bagi peserta didik dalam pengembangan intelektual. Pendidikan sangat berguna dalam pembentukan kepribadian, kecerdasan, penentu sikap, kemampuan adaptasi dan untuk mencapai kemandirian karena penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sesuai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar dikelas. Sebagai seorang guru wajib mempunyai kemampuan memahami kebutuhan siswa dalam tahap perkembangannya. Maka, seorang guru pasti mempunyai latar belakang pemahaman sebelum masuk dalam dunia pendidikan yang sebenarnya. Memahami setiap perkembangan siswa sangat diperlukan, karena siswa pasti mempunyai masalah dan kebutuhan yang berbeda sehingga dibutuhkan solusi yang berbeda pula.

Proses pendidikan kita saat ini kurang diarahkan untuk membentuk manusia cerdas yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh strategi

atau metode pembelajaran yang dipilih guru, seperti metode yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Liliyasi (dalam Hadiryanto, 2009) mengatakan bahwa proses pembelajaran disekolah melemah karena anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sudarman, 2007 (dalam Ariyati : 2015) mengatakan bahwa perkembangan karakter dan potensi anak didik kurang dibangun dan didorong dalam proses pembelajaran bahkan kurang memberi kesempatan kepada anak didik untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya.

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan dan sumber daya yang berkualitas, oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi yang harus dilatih. Menurut Ennis (1996), berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan.

Seperti dijelaskan dalam Q.S Ali Imran (3) : ayat 190-191 yang berbunyi:

...إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ (١٩٠)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ آيَاتِنَا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : (Ya Tuhan kami,*

tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Isi kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa manusia harus berpikir kritis memikirkan alam semesta ciptaan Allah SWT. Manusia diciptakan dan dianugerahkan akal fikiran yang sehat untuk selalu berpikir jauh kedepan untuk mengungkap kajian-kajian ilmiah.

Berpikir kritis merupakan aktifitas berpikir secara reflektif dan rasional tentang apa yang harus diyakini atau dilakukan. Definisi ini lebih menekankan pada bagaimana membuat keputusan atau pertimbangan-pertimbangan, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif sehingga dibutuhkan kecermatan untuk mengambil keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menganalisis, menguji, dan mengevaluasi bukti.

Tugas utama seorang guru yaitu mengembangkan kemampuan siswanya, yang terpenting yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh setiap siswa, karena apabila siswa dihadapkan pada suatu masalah dan telah memiliki kemampuan berpikir kritis maka ia dapat lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang ada dihadapannya dan sesulit apapun masalah dia dapat menghadapinya. Dalam pendidikan, berpikir kritis telah terbukti mempersiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin ilmu, menuju pemenuhan sendiri akan kebutuhan intelektual dan mengembangkan peserta didik sebagai individu berpotensi.

Namun, saat ini di Indonesia perkembangan keterampilan berpikir kritis terhambat oleh beberapa kendala, salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran

peserta didik kurang diberi ruang untuk mengembangkan keterampilan berpikirnya secara mandiri karena proses pembelajaran saat ini didominasi oleh guru yang hanya menjelaskan di depan kelas, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan sangatlah rendah, siswa terbiasa dengan menyalin atau menyontek dan pada saat diberikan soal-soal atau tes nilai yang dihasilkan dibawah rata-rata atau kurang memuaskan.

Seorang guru dalam pembelajaran diwajibkan menggunakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk aktif, dengan kata lain seorang guru dalam pembelajaran harus mengembangkan strategi mengajar yang mengarah pada keaktifan belajar siswa (*student center*). Model pembelajaran dapat mengarahkan kita untuk merancang proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide dari diri sendiri, Trianto : 2007 (dalam Usdalifat, 2016).

Karakter siswa yang beraneka ragam mewajibkan guru untuk memahaminya tentang psikologi perkembangan peserta didik agar bisa berinteraksi dengan anak didiknya. Dengan demikian, dalam proses pengajaran seorang guru seharusnya tidak hanya terfokus pada pencapaian kognitif saja, tetapi juga harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa dengan cara memahami tahap-tahap perkembangan mental anak. Selain itu, karena perkembangan psikologi siswa berbeda-beda, maka guru harus memperhatikan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Kegiatan pembelajaran saat ini masih menggunakan paradigma lama, sehingga guru dinilai belum cukup optimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Karena proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya memberikan pengetahuan melalui ceramah di depan kelas yang disajikan secara sistematis. Rancangan pembelajaran yang diberikan lebih bersifat menghafal (*remembering*), Anggareni, dkk : 2013.

Dilansir dari MalangTimes.com bahwa Kadisdik Kabupaten Malang Anggap Metode Ceramah Sudah Kuno, Saatnya diganti. Kepala Disdik Kabupaten Malang M. Hidayat memahami akar persoalan dari terjadinya penurunan kualitas pendidikan di Kabupaten Malang beberapa tahun lalu. “Metode belajar mengajar dari guru wajib diubah dalam zaman seperti ini. Perubahan metode ceramah yang menjadikan siswa subjek-pasif tidak lagi tepat terus dipelihara,” kata mantan wartawan ini kepada MalangTIMES.

Dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013, disebutkan bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran) dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik agar menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok, maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

Sehingga untuk meningkatkan kualitas aspek-aspek pembelajaran diperlukan cara, pendekatan, strategi atau metode yang dapat mengembangkan isi materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode atau strategi yang di pilih bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. Salah satu metode atau strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk memahami dan menemukan sendiri pengetahuannya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya adalah metode pembelajaran *inquiry*.

Pembelajaran berbasis masalah (*inquiry learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam penerapan Kurikulum 2013 atau dalam kurikulum apapun yang berparadigma pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan menerapkan *Inquiry learning*, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan aktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara

layak (*hard skills*) dari peserta didik yang memiliki aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Wahidmurni, 2017)

Metode pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Metode pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses belajar secara maksimal dengan menggunakan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Fakta dilapangan mengungkapkan dari beberapa pendapat siswa mengenai pembelajaran yang berbasis *inquiry* lebih menantang dan menyenangkan untuk memacu dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Siswa lebih unggul mengerti dan memahami pelajaran yang menggunakan metode *inquiry* dibandingkan dengan pelajaran yang menggunakan metode konvensional. Sistem pembelajaran berbasis *inquiry* menjadikan suasana kelas lebih aktif dalam pelajaran terutama pelajaran yang lebih mendominasi otak untuk berpikir seperti bahasa indonesia, sejarah, Pkn dan biologi.

Menurut Ahmadi (2011), metode pembelajaran *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan memahami materi yang sedang dipelajari. Menurut Sanjaya (2008) strategi pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan peserta didik berpikir kritis dan analitis untuk mencari, memahami dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan.

Piaget (dalam Mulyasa, 2006) berpendapat bahwa metode *inquiry* merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri, melakukan sesuatu, mencari pertanyaan dan jawaban sendiri. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *inquiry* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk berpikir dalam mencari konsep untuk memecahkan permasalahan, mengambil keputusan dan melatih berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha, Suyitno & Susilaningsih (2017) mengatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model *PBL (problem based learning)*.

Sehingga salah satu alternatif dari permasalahan diatas adalah menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, karena metode pembelajaran *inquiry* memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung. Menurut Kunandar (2007), keunggulan penggunaan metode pembelajaran *inquiry* adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi agar melanjutkan pekerjaan untuk mencari permasalahan secara mandiri dan menemukan sendiri jawabannya dengan memiliki kemampuan berpikir kritis. Manfaat yang diperoleh siswa dari penggunaan metode pembelajaran *inquiry* ini adalah memahami konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik, membantu memperkuat daya ingat siswa dalam proses belajar yang baru, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran *inquiry*, diharapkan siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis yang telah dimilikinya.

Berangkat dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Apakah metode pembelajaran *inquiry* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan terutama hal yang berkaitan dengan metode pengajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan bertambahnya minat belajar hingga tercapainya prestasi belajar, bagi guru untuk menyiapkan metode atau strategi pembelajaran sesuai minat dan kemampuan siswa dan bagi sekolah untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir merupakan suatu keadaan atau kegiatan untuk menemukan jalan keluar. Hingga untuk mencari jalan keluar yang dikehendaki melibatkan kan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki, kemudian pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki disatukan sehingga terjadi proses didalam otak untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian proses yang terjadi tersebut dinamakan dengan berfikir. Menurut Malik (2016) berpikir adalah aktifitas intensional yang terjadi saat seseorang dijumpai oleh suatu masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian, dalam berpikir seseorang menghubungkan satu pengertian dengan pengertian lainnya untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Pendapat para ahli tentang berpikir bermacam-macam. Menurut ahli Psikologi Asosiasi berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan subjek yang berpikir pasif. Sedangkan Plato menyatakan bahwa berpikir adalah bicara dalam hati. Misalnya ahli psikologi asosiasi menganggap bahwa berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan dimana subjek yang berpikir pasif. Plato beranggapan bahwa berpikir itu adalah berbicara dalam hati. Sehubungan dengan pendapat Plato ini ada pendapat yang mengatakan bahwa berpikir adalah aktivitas ideasional, Woodworth & Marquis, 1955 (dalam Sumadi Suryabrata : 2015). Pada pendapat yang terakhir itu dikemukakan dua kenyataan, yaitu :

- a. Bahwa berpikir itu adalah aktivitas, jadi subjek yang berpikir aktif
- b. Bahwa aktivitas itu sifatnya ideasional, jadi bukan sensoris dan bukan motoris, walaupun dapat disertai oleh kedua hal itu; berpikir itu mempergunakan abstraksi-abstraksi atau “ideas”.

Selanjutnya ada pendapat yang lebih menekankan pada tujuan berpikir, yaitu yang mengatakan bahwa berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita, Bigot : 1950 (dalam Sumadi Suryabrata : 2015). Bagian-bagian pengetahuan kita yaitu segala sesuatu yang telah kita miliki, yang berupa pengertian-pengertian dan juga tanggapan-tanggapan. Berpikir adalah proses yang dinamis yang dilukiskan menurut proses atau jalannya.

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang ketika mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Terdapat berbagai macam cara berpikir, antara lain: berpikir vertikal, lateral, kritis, analitis, kreatif dan strategis. Banyak buku dan para ahli mendefinisikan kata berfikir yang berbeda-beda, namun pada umumnya mempunyai pengertian yang sama. Sebagaimana diungkapkan Iskandar, 2009 (dalam Ghofur, Nafisah & Eryadini : 2016) berfikir atau memikirkan adalah kegiatan penalaran yang reflektif, kritis dan kreatif yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep (*conceptualizing*), aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan.

Berpikir kritis adalah suatu proses bagaimana seseorang memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya untuk memecahkan suatu masalah dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan sesuai ukuran standar

dan baku. (dalam Hermawati, 2016). Berpikir kritis sebagai kemampuan untuk menganalisis fakta, membangkitkan dan mengatur ide, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen dan memecahkan masalah. Berpikir kritis bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi (Jonshon, 2009:183). Berpikir kritis merupakan suatu proses yang jelas dan terarah dalam kegiatan mental untuk memecahkan masalah, menganalisa dan mengambil keputusan. Berpikir kritis mendorong siswa untuk lebih mengevaluasi mengenai pendapatnya secara pribadi dengan pendapat orang lain untuk menemukan suatu kebenaran.

Dewey (dalam Fisher, 2008:2) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah suatu pertimbangan yang aktif, terus menerus, dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan yang mendukung dan kesimpulan lanjutan yang menjadi kecendrungan. Berpikir kritis menuntun siswa untuk berperan aktif dalam mencari informasi dan memecahkan masalah, sehingga siswa yakin dengan apa yang mereka cari sesuai pemikirannya bukan hanya menerima materi dari guru saja.

Menurut R. Swartz dan D. N. Perkins, 1990 (dalam Sugiyarti 2005: 31) mengatakan bahwa: Berpikir kritis bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang kita terima atau apa yang kita lakukan dengan alasan yang logis, memakai standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dalam

membuat keputusan, menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tersebut, mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.

Pengalaman dan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kemampuan-kemampuan dalam pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan atau kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis merupakan berpikir yang menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi masalah. Termasuk di dalam berpikir kritis adalah mengelompokkan, mengorganisasi, mengingat, dan menganalisis informasi. Berpikir kritis membuat kemampuan membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi materi yang diperlukan dengan yang tidak ada hubungan. Hal ini juga berarti dapat menggambarkan kesimpulan dengan sempurna dari data yang diberikan, dapat menentukan ketidak konsistenan dan kontradiksi didalam sekelompok data.

2. Aspek-aspek kemampuan berpikir kritis

Ennis : 1985 (Apriyandi, Sudargo, et.al, 2014) mengatakan kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan atau kemampuan penalaran dan pemikiran reflektif untuk menentukan apa yang diyakini dan apa yang dilakukan. Kemampuan berpikir kritis dikelompokkan kedalam 5 indikator/ aspek yang meliputi :

- a. *Elementary clarification* (memberikan penjelasan dasar) yang meliputi, fokus pada pertanyaan (dapat mengidentifikasi pertanyaan/masalah, dapat

mengidentifikasi jawaban yang mungkin, dan apa yang difikirkan tidak keluar dari masalah itu), Menganalisis pendapat (dapat mengidentifikasi kesimpulan dari masalah itu, dapat mengidentifikasi alasan, dapat menangani hal-hal yang tidak relevan dengan masalah itu, berusaha mengkalrifikasi suatu penjelasan melalui tanya jawab)

- b. *The basis for the decision* (menentukan dasar pengambilan keputusan) yang meliputi, mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. *Inference* (menarik kesimpulan) yang meliputi, mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan pertimbangan nilai.
- d. *Advanced clarification* (memberikan penjelasan lanjut) yang meliputi, mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi tersebut, mengidentifikasi asumsi.
- e. *Supposition and Integration* (memperkirakan dan menggabungkan) yang meliputi, mempertimbangkan alasan atau asumsi-asumsi yang diragukan tanpa menyertakannya dalam anggapan pemikiran kita, menggabungkan kemampuan dan karakter yang lain dalam penentuan keputusan.

3. Model Berpikir Kritis

Model pembelajaran yang digunakan dalam berfikir kritis yaitu Model T.H.I.N.K (*Total Recall, Habits, Inquiry, New Ideas And Creativity, Knowing How You Think*). Model T.H.I.N.K dikemukakan oleh Rubenfeld & Scheffer, 2007 (dalam Mulyaningsih : 2011). Model T.H.I.N.K menjelaskan berpikir kritis

merupakan perpaduan dari beberapa aktivitas berpikir yang terkait dengan konteks situasi ketika proses berpikir tersebut terjadi. Berpikir kritis merupakan proses kompleks yang jauh dari berpikir lurus. Walaupun berpikir kritis dapat dibagi menjadi beberapa bagian untuk dipelajari, komponen-komponennya harus “dilekatkan kembali” agar penggunaannya optimal. Salahsatu model T.H.I.N.K yaitu *Inquiry* (Penyelidikan).

Inquiry atau Penyelidikan adalah memeriksa isu secara sangat mendetail dan mempertanyakan isu yang mungkin segera tampak dengan jelas. Penyelidikan juga merupakan jenis berpikir yang sangat penting untuk mencapai kesimpulan. Kesimpulan dapat dicapai tanpa menggunakan penyelidikan, tetapi kesimpulan lebih akurat jika menggunakan penyelidikan. Tahapan dalam penyelidikan antara lain :

- a. Melihat sesuatu (menerima informasi).
- b. Menarik kesimpulan yang cepat.
- c. Mengenali adanya gap dalam informasi yang diketahuinya.
- d. Mengumpulkan informasi tambahan untuk membenarkan atau menyingkirkan kesimpulan pertama.
- e. Membandingkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahui tentang situasi ini dengan menggunakan pengalaman masa lalu.
- f. Mempertanyakan setiap bias yang ada.
- g. Mempertimbangkan satu atau lebih kesimpulan alternatif.
- h. Memvalidasi kesimpulan awal atau kesimpulan alternatif dengan lebih banyak informasi.

4. Karakteristik Berpikir Kritis

Ada dua pendapat ahli yang merumuskan tentang karakteristik berpikir kritis. Menurut Fisher, 2008 menyatakan ada 6 karakteristik berpikir kritis yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mengumpulkan berbagai informasi yang relevan
- c. Menyusun sejumlah alternatif pemecahan masalah
- d. Membuat kesimpulan
- e. Mengungkapkan pendapat
- f. Mengevaluasi argumen

Menurut Ennis, 2000 mengidentifikasi 12 karakteristik berpikir kritis yang dikelompokkan kedalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi : memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan
- b. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan
- d. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi

- e. Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Kemampuan kritis setiap orang berbeda-beda, hal ini didasarkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi berpikir kritis setiap individu. Menurut Rubinfeld & Scheffer 1999 (dalam Maryam, Setiawati, Ekasari, 2008) ada 8 faktor yaitu :

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Ketika seseorang dalam kondisi sakit, sedangkan ia dihadapkan pada kondisi yang menuntut pemikiran matang untuk memecahkan suatu masalah, tentu kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya sehingga seseorang tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat.

b. Keyakinan diri/motivasi

Lewin, 1935 (dalam Maryam, Setiawati & Ekasari, 2008) mengatakan motivasi sebagai pergerakan positif atau negatif menuju pencapaian tujuan. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga untuk melaksanakan sesuatu tujuan yang telah ditetapkannya.

c. Kecemasan

Kecemasan dapat mempengaruhi kualitas pemikiran seseorang. Jika terjadi ketegangan, *hipotalamus* dirangsang dan mengirimkan impuls untuk menggiatkan mekanisme simpatis-adrenal medularis yang mempersiapkan

tubuh untuk bertindak. Menurut Rubenfeld & Scheffer,(2006) mengatakan kecemasan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis seseorang.

d. Kebiasaan dan rutinitas

Salah satu faktor yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis adalah terjebak dalam rutinitas. Rubenfeld & Scheffer,2006 mengatakan kebiasaan dan rutinitas yang tidak baik dapat menghambat penggunaan penyelidikan dan ide baru.

e. Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual berkenaan dengan kecerdasan seseorang untuk merespons dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan atau menyatukan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik terhadap stimulus.

f. Konsistensi

Faktor yang mempengaruhi konsistensi adalah makanan, minuman, suhu ruangan, cahaya, pakaian, tingkat energi, kekurangan tidur, penyakit dan waktu yang dapat menyebabkan daya berpikir menjadi naik turun.

g. Perasaan

Perasaan atau emosi biasanya diidentifikasi dalam satu kata yaitu : sedih, lega, senang, frustrasi, bingung, marah, dan seterusnya. Seseorang harus mampu mengenali dan menyadari bagaimana perasaan dapat mempengaruhi pemikirannya dan mampu untuk memodifikasi keadaan sekitar yang memberikan kontribusi kepada perasaan.

h. Pengalaman

Pengalaman merupakan hal utama untuk berpindah dari seorang pemula menjadi seorang ahli

B. Metode Pembelajaran *Inquiry*

1. Pengertian Metode *Inquiry*

Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode yaitu sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik atau seorang guru kepada anak didik pada saat mengajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, salah satunya adalah metode *Inquiry*.

Inquiry dalam bahasa Inggris yaitu *Inquiry discovery learning*, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. *Inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Menurut E.Mulyasa (2006) *inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik berfikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual, dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna.

Menurut Sanjaya (2008), model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Teori model pembelajaran *inquiry* dikemukakan juga oleh Piaget

(dalam Sanjaya,2008) yang menyatakan, pengetahuan akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Selanjutnya menurut Suchman (dalam Ahmadi, 2011) berpendapat, bahwa anak-anak adalah individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu.

Menurut Karen L. Medsker dan Kristina M.Holdsworth (2001) model pembelajaran *inquiry* sangat penting untuk mengembangkan nilai dan sikap siswa agar mampu berpikir kritis.

2. Ciri- ciri Metode Pembelajaran *Inquiry*

Adapun ciri-ciri metode pembelajaran *inquiry* adalah :

- a. Adanya penekanan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Aktivitas belajar siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga mendorong atau menumbuhkan sikap percaya diri.
- c. Model pembelajaran *inquiry* bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, logis, kreatif atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses pematangan diri.

3. Fungsi Metode *Inquiry*

Ada beberapa fungsi metode *inquiry* diantaranya yaitu:

- a. Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.

- b. Membangun sikap aktif, kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- c. Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya.

4. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Inquiry*

Setelah mengetahui pengertian dari model pembelajaran *inquiry*, tahap selanjutnya yaitu seorang guru harus mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *inquiry*. Berikut langkah-langkah nya :

- a. Seorang guru memberikan masalah atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh murid. Langkah pertama ini disebut dengan tahap orientasi.
- b. Siswa merumuskan masalah dari masalah yang telah diberikan oleh guru.
- c. Siswa merumuskan masalah dari rumusan masalah yang telah dibuat.
- d. Setelah mempunyai hipotesis, siswa diminta mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan. Pada tahap ini siswa akan mengembangkan intelektualnya karena siswa dituntut berfikir kritis dan analitis.
- e. Siswa menguji hipotesis. Dalam tahap ini siswa menyesuaikan antara data yang diperoleh dengan hipotesis yang telah dirumuskan.
- f. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Model pembelajaran *inquiry* memang sangat bagus dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini tidak hanya mengedepankan perkembangan intelektual siswa tetapi juga perkembangan emosional dalam memecahkan masalah bersama kelompok. Dengan model ini siswa akan lebih

memahami masalah yang diberikan. Hal ini dikarenakan siswa mencari semua data dan menyimpulkan nya sendiri. Namun guru pula harus berperan aktif dalam diskusi pada akhir pembelajaran. Membenarkan suatu yang salah dari yang disimpulkan oleh siswa.

5. Tujuan dan Manfaat Metode Pembelajaran *Inquiry*

Seorang guru sebaiknya menggunakan strategi atau metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bruner (dalam Djamarah dan Zain, 2006) sistem pembelajaran *inquiry* bertujuan agar hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah pengetahuan dan kecakapan anak didik dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena anak didik merasa puas dengan usahanya sendiri.

Seorang guru menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dengan tujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama didalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya, menumbuhkan sikap objektif, jujur, rasa ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya. Tujuan pelaksanaan metode *inquiry* adalah mengarah pada peningkatan kemampuan baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini tidak terlepas dari tujuan dan perencanaan (kurikulum) pengajaran, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan pemilihan metode yang dilakukan.

Manfaat diterapkan metode pembelajaran *inquiry* yaitu sebagai berikut.

- a. Merupakan suatu cara belajar siswa aktif.

- b. Melalui penemuan sendiri dan menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tak mudah dilupakan.
- c. Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah ditransfer dalam situasi yang lain.
- d. Anak berfikir analitis dan mencoba memecahkan problem yang dihadapi sendiri dan kebiasaan ini akan diterapkan di kehidupan bermasyarakat.
- e. Metode ini dapat meningkatkan potensi intelektual siswa. Melalui metode ini siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan hal yang saling berhubungan melalui pengamatan dan pengalaman.
- f. Jika siswa sudah mampu menemukan permasalahannya sendiri maka hal tersebut akan memberikan kepuasan atau hadiah intrinsik bagi siswa.

6. Macam-macam Pelaksanaan Metode *Inquiry*

Sund dan Trow Bridge (1973) mengemukakan tiga macam metode pembelajaran *inquiry* sebagai berikut.

a. *Inquiry* Terpimpin (*Guide Inquiry*)

Pada metode *inquiry* terpimpin siswa mendapatkan pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan yang membimbing. Metode ini digunakan terutama bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajardengan metode *inquiry*. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Tahap awal pembelajaran bimbingan lebih banyak diberikan dan sedikit demi sedikit dikurangi sesuai dengan pengembangan pengalaman siswa. Pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Siswa tidak merumuskan

permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.

b. *Inquiry Bebas (Free Inquiry)*

Pada metode *inquiry* bebas, siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Pelaksanaannya melibatkan siswa dalam kelompok tertentu. Setiap anggota kelompok memiliki tugas seperti koordinator, pembimbing teknis, pencatatan data dan mengevaluasi proses.

c. *Inquiry Bebas yang dimodifikasi*

Pada metode *inquiry* ini guru memberikan permasalahan atau problem, selanjutnya siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

7. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dari metode *inquiry* adalah sebagai berikut.

- a. Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah belajar.

- c. Dapat membentuk dan mengembangkan diri siswa, sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- d. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- e. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- f. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi mengakomodasi informasi.

Selain memiliki keunggulan metode *inquiry* memiliki beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut.

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Tidak mudah mendesainnya karena terbentur pada kebiasaan siswa.
- c. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.
- e. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar.
- f. Strategi ini tidak memberi kesempatan untuk berfikir kreatif kalau pengertian- pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru.

Pendapat diatas jelaslah bahwa metode *inquiry* memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode *inquiry* yaitu dapat mengembangkan konsep yang medasar pada diri siswa, daya ingatan siswa akan lebih baik lagi, dan dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajarnya, serta melatih siswa untuk belajar sendiri. Metode *inquiry* ini akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang diinginkan oleh pengajar. Kelemahan metode ini bagi pada pendidik dituntut untuk benar-benar menguasai konsep-konsep dasar, harus pandai merangsang siswa, tujuan yang diinginkan harus benar-benar jelas serta pendidik dituntut untuk memberi pertanyaan yang bersifat mengarahkan pada tujuan.

C. Pengaruh Metode Pembelajaran *Inquiry* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Belajar merupakan proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh beberapa hal, jika hal-hal tersebut tidak diperhatikan maka akan mengakibatkan siswa memiliki kesulitan dalam belajar dan jika kesulitan ini tidak segera diatasi akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa bahkan akan berakibat kegagalan proses pendidikan sehingga kompetensi lulusan menjadi rendah. Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah apa yang akhirnya diharapkan setelah kegiatan belajar mengajar terlaksana yang telah disusun dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran).

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan menjadi faktor pendorong untuk mencapai keterampilan

berpikir kritis. *Inquiry* adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa terlibat ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digaris secara jelas dan struktural kelompok, Kourilsky (dalam Hamalik, 2001:220). *Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa. Siswa dituntut mencari sendiri informasi-informasi, mengerahkan seluruh pengetahuannya, pengalaman untuk memecahkan sebuah masalah.

Berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, *persistent* (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya, Dewey (dalam Fisher, 2008:2) Siswa sebagai pihak yang aktif, mencari, menemukan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang akhirnya dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut.

Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh Etika : 2013 yang mengatakan bahwa penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian selanjutnya juga telah dilakukan oleh Toharudin & Kurniawan (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis calon guru biologi dalam kursus psikologi pendidikan termasuk kategori cukup baik. Penelitian terkait juga telah dilakukan oleh Tarwin (2005) yang

menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan Open-Ended terlihat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa mengalami peningkatan.

Lewin (dalam Sanjaya, 2008) mengatakan, “Metode Pembelajaran *Inquiry* juga menekankan akan pentingnya hadiah dan kesuksesan sebagai faktor yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis setiap individu”. Metode pembelajaran *Inquiry* dapat menolong guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang kurang bergairah mengikuti pelajaran, dapat termotivasi dengan metode mengajar ini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martaida, Bukit & Ginting (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode *discovery learning / inquiry learning* lebih meningkat dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Proses belajar mengajar siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip dan teknik dalam menyelidiki masalah. Proses belajar mengajar, guru dituntut dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berbagai macam cara dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang ada pada diri siswa.

Menurut Karen L. Medsker dan Kristina M. Holdsworth model pembelajaran *inquiry* sangat penting untuk mengembangkan nilai dan sikap siswa agar mampu berpikir kritis. Menurut Lambertus (2009), pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran berpusat pada siswa, karena siswa diberi keleluasaan dalam membangun

pengetahuannya sendiri, berdiskusi dengan teman, bebas mengajukan pendapat, dapat menerima atau menolak pendapat teman, dan atas bimbingan guru merumuskan simpulan. Berbeda dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, peserta didik lebih banyak menerima dibandingkan aktif mencari jawaban sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Darmawan (2010) yang menyatakan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat melalui penggunaan pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*, akan membuat siswa memanfaatkan seluruh daya otaknya untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang dikemukakan guru. Penggunaan seluruh pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menggerakkan jiwa serta menimbulkan kemampuan dalam berpikir kritis

D. Kerangka Berpikir

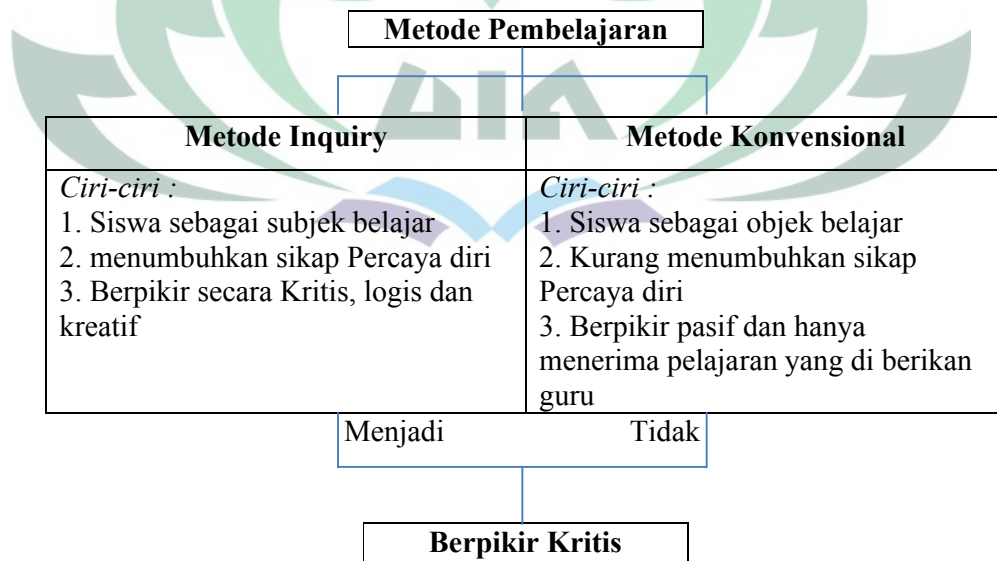
Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*. Model pembelajaran ini biasa disebut dengan model pembelajaran penemuan, dimana memberikan kesempatan dan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Siswa bekerja dalam kelompok dan saling berdiskusi untuk memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran *inquiry* siswa diberikan pertanyaan atau permasalahan oleh guru, kemudian siswa akan berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan hingga mereka menemukan hipotesis menurut pemikiran mereka sendiri, kemudian siswa melaporkan hasil pemikiran nya masing-masing didepan kelas dengan bimbingan guru. Diakhir pembelajaran guru mengoreksi jawaban siswa dengan membimbing siswa-siswinya dalam memahami konsep akhir tujuan materi pembelajaran

dengan membuat kesimpulan bersama. Siswa dapat memupuk rasa kerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok.

Peneliti akan membandingkan kemampuan berpikir kritis antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *inquiry* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional seperti biasa di kelas kontrol. Maka kemampuan berpikir kritis kedua kelompok dilakukan uji beda yaitu dengan melihat rata-rata hasil *post test* apakah ada pengaruh dari penerapan metode pembelajaran *Inquiry*.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.
Kerangka Pikir



E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada Pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variable Penelitian

Menurut Ni'mah Suseno (2012 : 8) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung (Azwar, 2010 : 62) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.

1. Variabel Tergantung dalam penelitian ini yaitu : Kemampuan Berpikir Kritis
2. Variabel Bebas : Metode Pembelajaran *Inquiry*.

B. Definisi Operasional Variable Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

1. Definisi Operasional Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dilihat dari proses berpikir siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam diskusi. Melalui metode diskusi siswa dapat mengembangkan ide atau pendapat secara bebas dan bersama-sama memecahkan permasalahan. Skala kemampuan berpikir kritis dibuat berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (2000) yang terdiri dari lima aspek,

yaitu menganalisis argumen, menyesuaikan dengan sumber, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan asumsi, membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan. Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket kemampuan berpikir kritis yang disusun oleh peneliti.

2. Definisi Operasional Metode Pembelajaran *Inquiry*.

Metode Pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban yang dipertanyakan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* yaitu siswa di bagi menjadi beberapa kelompok diskusi dan diberikan permasalahan yang sama oleh guru kemudian siswa bersama-sama mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan. Setelah itu guru memberikan soal *post-test*.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam sebuah penelitian haruslah jelas, sebelum menentukan teknik pengambilan sampel (Saifudin Azwar, 2010 : 78). Sebagai suatu populasi kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Dengan mengetahui teknik pengambilan sampel maka populasi yang didapatkan semakin memenuhi syarat dan dapat mendapatkan banyak dalam sebuah populasi.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Bandar Lampung berjumlah 146 siswa dari kelas XI IPA dan SMA N 12 Bandar Lampung berjumlah 137 siswa dari kelas XI IPA. Populasi yang banyak dapat menyebabkan seluruh populasi tersebut tidak perlu diteliti semuanya, maka dari itu perlu dipilih-pilih dalam mengambil populasi atau sering disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 85) *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mulyatiningsih (2012) yang menyatakan *Purposive sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu telah ditetapkan. Adapun karakteristik sampel yang peneliti jadikan sebagai kriteria dalam pengambilan sampel yaitu siswa kelas XI MIPA dengan rentang usia 15-17 tahun yang menerapkan metode pembelajaran *inquiry* dan metode pembelajaran konvensional dan bersedia menjadi responden.

Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu SMA N 1 Bandar Lampung menggunakan metode *inquiry* atau sebagai kelas eksperimen berjumlah 36 siswa dan SMA N 12 Bandar Lampung menggunakan metode pembelajaran konvensional atau sebagai kelas kontrol berjumlah 36 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangatlah diperlukan karena dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat, maka data

yang didapatkan dapat menjadi lebih akurat. Dalam sebuah penelitian metode pengumpulan data terdapat 2 macam, yaitu data faktual dan data bukan- faktual. Penelitian ini menggunakan data faktual yaitu data yang diperoleh dari subjek berdasarkan anggapan bahwa memang subjek lah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan pihak peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar (Azwar, 2010 : 92).

Metode pengumpulan data adalah tehnik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala/angket kemampuan berpikir kritis yang telah dimodifikasi oleh peneliti berjumlah 50 aitem dan telah diuji cobakan sebelumnya.

Skala adalah seperangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2013 : 17). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala berpikir kritis. Skala ini termasuk kedalam skala likert. Skala likert yaitu penjabaran variabel yang akan diteliti sesuai dengan aspek atau dimensi dan diturunkan menjadi indikator perilaku, yang selanjutnya indikator tersebut disusun dalam suatu aitem berupa pernyataan untuk diberikan kepada subjek (Ni'mah Suseno, 2012:17).

Skala dalam penelitian ini membagi alternative respon jawaban menjadi 4 macam yaitu SL (Selalu), S (Sering), J (Jarang), TP (Tidak Pernah). Pernyataan dalam skala ini memiliki 2 model yaitu favourable dan unfavourable (Periantolo, 2015 : 64). Aitem yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (favourable), mempunyai sistem penilaian jawaban yang bergerak dari 4 sampai

dengan 1 yaitu, Selalu (SL) = 4, Sering (S) = 3, Jarang (J) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Sedangkan, untuk aitem yang tidak mendukung pernyataan atau tidak searah dengan pernyataan (unfavourable), sistem penilaian jawaban yang bergerak dari 1 sampai dengan 4 yaitu, Selalu (SL) = 1, Sering (S) = 2, Jarang (J) = 3, Tidak Pernah (TP) = 4.

Skala berpikir kritis disusun berdasarkan beberapa aspek yang akan diukur, seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lanjut, menyusun strategi dan taktik. Aspek-aspek skala berpikir kritis tersebut terbagi menjadi beberapa aitem dalam *blue print* berikut.

Tabel 1.
***Blue Print* Skala Berpikir Kritis**

No.	Aspek kemampuan berpikir kritis	Indikator kemampuan berpikir kritis	Nomor Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Menganalisis argumen	1*, 2*, 27, 33*, 46*	3*, 28, 32, 39, 43	10
2	Membangun keterampilan dasar	Menyelesaikan dengan sumber	4*, 9, 16*, 29, 38	6*, 15*, 24, 45*, 49*	10
3.	Menarik kesimpulan	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	5*, 11*, 31, 36, 50	8*, 18*, 26, 37, 40*	10
4.	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan asumsi	7*, 14*, 21*, 41*, 48*	10, 22, 30, 42, 47	10
5	Menyusun strategi dan taktik	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	12*, 19, 25*, 35*, 44	13*, 17*, 20*, 23*, 34*	10
	Jumlah		25	25	50

Sebaran skala dalam *blue print* diatas menggunakan skala yang diadaptasi dari Ristiyanti (2016) sebanyak 20 aitem yang bertanda (*), dari skala tersebut didapatkan hasil uji validitas yang telah di uji coba pada siswa kelas Vb SDN Perumnas Condongcatur dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 12 laki-laki dengan rata- rata 4,35 dengan kategori “Layak” untuk penelitian. Kemudian peneliti memodifikasi skala berpikir kritis menjadi 50 aitem untuk diuji cobakan dalam penelitian ini.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Azwar (2015) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Sugiyono (2010: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Untuk menghitung validitas suatu aitem dengan membandingkan jika $r_{hitung} > 0,25$ maka item tersebut valid. Jadi, uji validitas sangat diperlukan untuk menentukan kesesuaian instrumen penelitian terhadap apa yang ingin diukur.

Adapun validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauhmana instrumen tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki. Setelah pengujian oleh para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah diujicoba, untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *product moment* atau dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi
 n = jumlah responden
 $\sum X$ = jumlah skor aitem
 $\sum Y$ = jumlah skor total

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tes tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Siregar (2013: 87) bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran duakali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap terhadap subjek yang sama. Untuk pengujian reliabilitas ini digunakan rumus korelasi *Product*

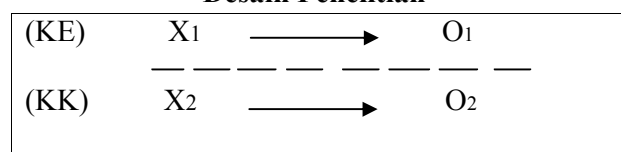
Moment dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* menggunakan *Cronbach Alpha*.

F. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Quasi-Eksperimen atau Eksperimen Semu dengan desain *Post-test Only, Non-Equivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2012:77) pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan uji satu kali, yaitu *post test*. Kedua kelas ini dalam proses pembelajaran mendapatkan perlakuan yang sama. Perbedaan diantara kedua kelas tersebut adalah digunakannya metode pembelajaran *inquiry* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

Berdasarkan metode jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu. Objek penelitian adalah pengaruh penggunaan metode *inquiry* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan metode *inquiry* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Menurut Seniaty,dkk (2011:38) bahwa *Post-test Only, Non-Equivalent Control Group Design* digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2
Desain Penelitian



Keterangan :

X1 : Perlakuan strategi pembelajaran menggunakan metode *inquiry*

X2 : Perlakuan strategi pembelajaran menggunakan metode konvensional

O1 : Nilai *Post-test* kelompok eksperimen

O2 : Nilai *Post-test* kelompok kontrol

G. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, Bogdan (dalam Sugiyono, 2013:244).

Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang sudah diperoleh. Berikut ini tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, maka harus dilakukan uji normalitas data. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Data yang terdistribusi normal menjadi prasyarat digunakannya analisis parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan pada data kemampuan berpikir kritis siswa (*post test*).

Teknik pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *software* SPSS 21.0. Dari output yang dihasilkan, dilihat nilai signifikansi yang diperoleh dan dilakukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dengan metode uji ini sebagai berikut:

- a). Jika nilai sig $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- b). Jika nilai sig $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Penghitungan homogenitas varian dilakukan pada awal kegiatan analisis data. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kelompok data sudah terpenuhi atau belum. Prosedur untuk menguji homogenitas varian adalah dengan jalan menemukan nilai F. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a). Jika nilai sig $> 0,05$ berarti homogen,
- b). Jika nilai sig $< 0,05$ berarti tidak homogen.

Uji homogenitas varians dilakukan dengan *Levene's Test of Equality of Error Variance* dengan bantuan *software* SPSS 21.0.

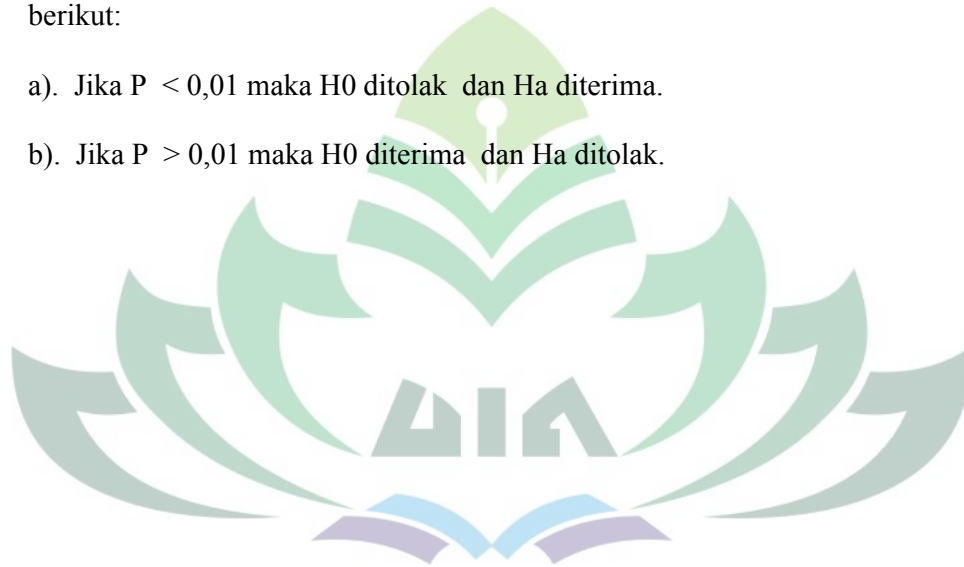
3. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *independent sample t-test*, dimana teknik ini digunakan karena menguji ada tidaknya perbedaan pada 1 variabel tergantung yang bersifat interval atau rasio yang disebabkan 1 variabel bebas yang bersifat nominal atau ordinal. Metode ini yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-

rata dari 2 populasi yang bersifat independen. Independen maksudnya adalah bahwa populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi yang lain.

Perhitungan uji t sampel bebas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 21.0. Output yang diperhatikan melalui bantuan program ini adalah berupa nilai uji t dan nilai signifikansi. Metode pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan P dengan nilai signifikansi, pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a). Jika $P < 0,01$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b). Jika $P > 0,01$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti tentu saja melakukan beberapa persiapan yang dilakukan. Persiapan atau langkah-langkah yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Mencari topik penelitian
- b. Melaksanakan studi pendahuluan
- c. Menentukan metode dan subjek penelitian
- d. Melakukan observasi di lapangan (proses kegiatan pembelajaran)
- e. Membuat instrumen penelitian dan uji kelayakan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala kemampuan berpikir kritis yang diadaptasi dari Ristiyanti (2016) sebanyak 20 aitem kemudian peneliti memodifikasi skala berpikir kritis menjadi 50 aitem dengan aspek-aspek yang akan diukur seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lanjut, menyusun strategi dan taktik.

Skala kemampuan berpikir kritis dibagi menjadi dua model, yaitu pernyataan yang mendukung atau searah dengan pernyataan (favorable) dan pernyataan yang tidak mendukung atau tidak searah dengan pernyataan (unfavorable). Pernyataan yang searah (favorable) diberi penilaian yang bergerak

dari 4 sampai dengan 1 dengan alternatif respon jawaban Selalu (SL) = 4, Sering (S) = 3, Jarang (J) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak searah (unfavorable) diberi penilaian yang bergerak dari 1 sampai dengan 4, yaitu, Selalu (SL) = 1, Sering (S) = 2, Jarang (J), = 3, Tidak Pernah (TP) = 4. Rancangan skala kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 1 *blue print* skala berpikir kritis hal.35

2. Pelaksanaan *try out*

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu dilakukan *try out* untuk pengumpulan data penelitian. *Try out* dilakukan untuk dilakukan untuk mengetahui aitem mana saja yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Aitem yang tidak valid dan tidak reliabel maka dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan *try out* dilakukan pada hari senin tanggal 7 mei 2018, dilaksanakan pada siswa SMA N 1 Bandar Lampung kelas XI MIPA 1 berjumlah 30 orang. Sebelum membagikan skala kepada subjek untuk diisi peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang tata cara mengerjakan skala yang akan diberikan. Setelah itu subjek diminta untuk mengisi atau menjawab pernyataan secara jujur sesuai dengan keadaan dirinya sendiri, dari semua skala yang telah dibagikan sebanyak 30 skala kemudian selanjutnya dilakukan skoring untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitian.

B. Prosedur Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimental. Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperiment (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak. Desain penelitian yang digunakan adalah *Post-test Only, Non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi perlakuan (X) kemudian diberi *post-test*.

Pada penelitian ini tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya kedalam satu kelas penelitian. Tahap selanjutnya kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*, kemudian tahap terakhir sampel diberikan *post-test* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penggunaan metode *inquiry* adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

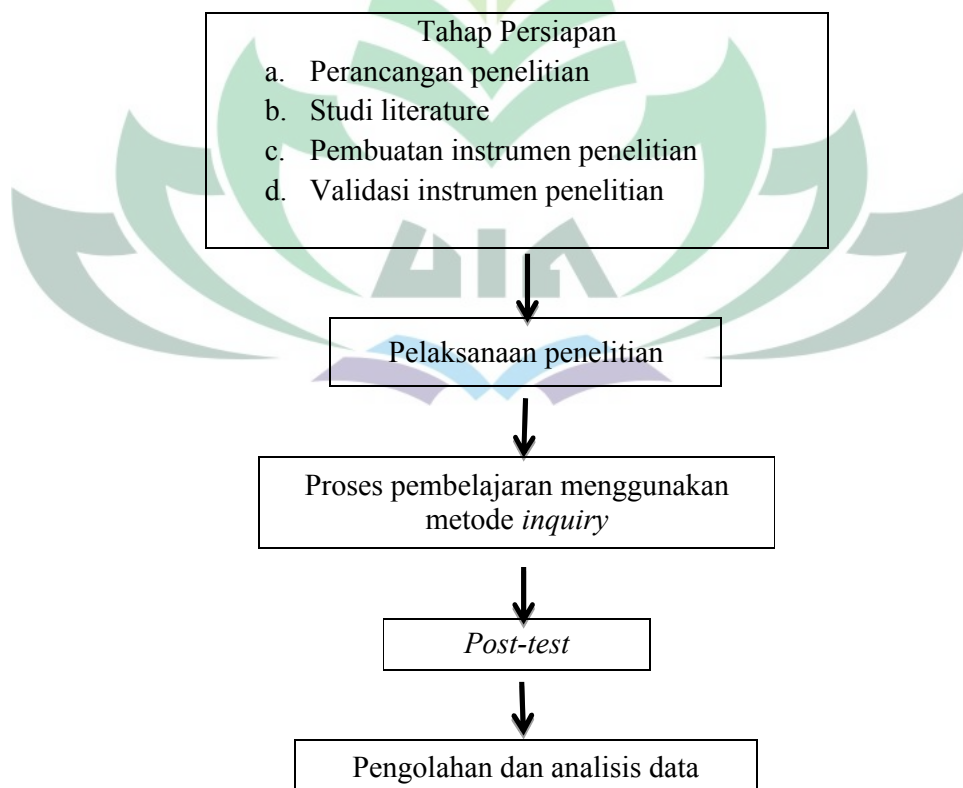
1. Tahap Persiapan
 - a. Perancangan penelitian
 - b. Studi literature
 - c. Pembuatan instrumen penelitian
 - d. Validasi instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagi subjek pada satu kelompok penelitian
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *inquiry* oleh guru kelas, kemudian pemberian *post-test*
- c. Pengolahan dan analisis data
- d. Menyimpulkan hasil penelitian

Prosedur penelitian diatas disusun dengan alur yang sistematis yang dapat dilihat pada bagan berikut :

Gambar 3
Bagan Alur Prosedur Eksperimen



C. Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda. Penelitian pertama dilaksanakan di SMA N 1 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Jenderal Sudirman No. 41 Tanjung Karang Bandar Lampung. Sekolah ini berdiri pada tahun 1953 yang berdiri diatas tanah seluas 5.525 m dengan bangunan seluas 3,232 m. Kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Bapak Triyatmo,S.Pd.,M.Pd. Status sekolah SMA N 1 Bandar Lampung adalah Sekolah Negeri yang menerapkan kurikulum 2013 berbasis penerapan metode pembelajaran *inquiry* yang diberikan kepada siswanya.

Jumlah siswa yang terdaftar di SMA N 1 Bandar Lampung menurut laporan sekolah tahun 2018 kurang lebih sebanyak 841 orang dengan bagian siswa laki-laki 389 orang dan siswa perempuan 452 orang. Bidang ilmu yang menjadi pilihan dibagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan MIPA atau Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan jurusan IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial. Keadaan kelas atau lokal yang ada di SMA N 1 Bandar Lampung terbagi menjadi 6 kelas yaitu, kelas X IPA empat lokal, kelas X IPS dua lokal, kelas XI IPA lima lokal, kelas XI IPS tiga lokal, kelas XII IPA lima lokal, dan kelas XII IPS terbagi menjadi empat lokal yang masing-masing lokal terdiri dari 33 sampai 40 siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA 4 berjumlah 36 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan yang muncul sebagai sampel. Alasan memilih kelas tersebut sebagai sampel penelitian dikarenakan dalam penelitian kuasi eksperimental randomisasi siswa tidak

dilakukan karena manipulasi dilakukan pada kelas yang sudah ada dan ditentukan oleh pihak sekolah.

Tempat Penelitian kedua yaitu dilaksanakan di SMA N 12 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Hendro Suratmin, Harapan Jaya, Sukarame, Kota Bandar Lampung. Sejarah berdirinya SMA N 12 Bandar Lampung yaitu berdiri pada tahun 1992, sebagai UGB yang menempati gedung SMA Negeri 5 Way Halim Bandar Lampung pada siang hari. Pada tahun 1993 menempati gedung baru yang ada di Sukarame Bandar Lampung. Kepala sekolah yang menjabat saat ini yaitu Ibu Dra. Hj. Mis Alia, M.Pd sejak tahun 2017 hingga sekarang. SMA N 12 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Bandar Lampung. Status sekolah SMA N 12 Bandar Lampung merupakan sekolah negeri yang juga sudah menerapkan kurikulum 2013, hanya saja berbeda dengan SMA N 1 Bandar Lampung yang tidak menerapkan metode pembelajaran berbasis *inquiry*.

Saat ini jumlah siswa yang terdaftar di SMA N 12 Bandar Lampung sebanyak 962 orang yang terbagi kedalam tiga kelas yaitu kelas X, Kelas XI IPA/IPS dan Kelas XII IPA/IPS yang masing-masing kelas terbagi menjadi sepuluh lokal dengan jumlah siswa antara 33 hingga 36 siswa. Jurusan yang menjadi pilihan di SMA N 12 Bandar Lampung yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA 1 berjumlah 36 siswa yang muncul sebagai sampel yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sama halnya dengan SMA N 1 Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian diawali dengan mendatangi sekolah SMA N 1 Bandar Lampung dengan membawa surat izin yang sebelumnya peneliti ajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang kemudian ditujukan ke Kesbangpol Provinsi Lampung, setelah perizinan dari pihak Kesbangpol keluar kemudian ditujukan ke Dinas Pendidikan Provinsi Lampung untuk meminta izin peneliti melaksanakan penelitian di SMA N 1 Bandar Lampung. Ketika di SMA N 1 Bandar Lampung Peneliti menemui bidang kesiswaan untuk meminta izin dan mengatur waktu untuk pelaksanaan penelitian. Setelah mendapat arahan dan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah penelitian pertama dilaksanakan pada hari Jumat-senin tanggal 11 s.d 14 mei 2018. Waktu penelitian dilaksanakan setelah jam pelajaran kewirausahaan pada pukul 10.00 s.d 11.00 WIB. Waktu penelitian telah disepakati dan disesuaikan oleh pihak SMA N 1 Bandar Lampung.

Penelitian kedua selanjutnya dilaksanakan di SMA N 12 Bandar Lampung. Ditempat penelitian yang kedua ini peneliti mengalami proses yang cukup panjang dengan sedikit macam kendala. Proses perizinan diawali dengan peneliti membawa surat yang telah ditetapkan oleh Kesbangpol Provinsi Lampung dan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, hanya saja pada tempat penelitian yang kedua ini pihak sekolah meminta surat rujukan dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama untuk membenarkan bahwa peneliti benar akan melaksanakan penelitian di SMA N 12 Bandar Lampung. Setelah peneliti menyelesaikan surat-surat perizinan peneliti harus menunggu selama satu minggu waktu yang akan

ditetapkan oleh pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian. Setelah pihak sekolah menetapkan waktu dan subjek penelitian dilaksanakan pada hari Selasa-jumat tanggal 15 s.d 18 Mei 2018. Waktu penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran bahasa Lampung pukul 11.00 s.d 11.30 WIB. Waktu penelitian telah diberi izin oleh guru mata pelajaran dan pihak SMA N 12 Bandar Lampung.

3. Kesulitan dalam Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian tentu saja peneliti melakukan berbagai tahap terlebih dahulu untuk mendapatkan izin melaksanakan penelitian ditempat yang dituju. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah mengurus surat-surat izin untuk melengkapi berkas-berkas yang diperlukan. Namun yang menjadi kendala adalah lamanya surat izin yang dikeluarkan dari pihak Dinas Pendidikan yang akan ditujukan ke Sekolah/Instansi tempat melaksanakan penelitian. Peneliti harus menunggu hampir 2 bulan hingga surat baru diturunkan dari atasan dan melengkapi berkas-berkas penting lainnya. Hingga pada akhirnya peneliti melaksanakan penelitian diwaktu yang sudah sangat mendekati ujian akhir sekolah.

Di tempat penelitian kedua peneliti mengalami kesulitan yang sangat berarti karena harus menghadapi pihak sekolah yang tidak bisa menerima lagi untuk melaksanakan penelitian dikarenakan siswa-siswi sudah akan melaksanakan ujian sekolah. Namun dengan segala usaha yang peneliti lakukan segala keperluan dan tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik dan penelitian telah selesai dilaksanakan.

D. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan termasuk penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen (KE) dan kelompok kontrol (KK). Masing-masing subjek dalam kelompok penelitian dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2.
Sebaran Subjek Penelitian

No.	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	KE	20	16	36
2.	KK	14	22	36

Pada kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran *inquiry* dan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil *post-test* yang diberikan setelah siswa mendapat pembelajaran. Tes tersebut berfungsi untuk mengukur perbedaan kemampuan berpikir kritis diantara kedua kelompok.

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas skala kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari nilai *Scale Corrected Item-Total Correlation* yang telah di ujikan dengan program SPSS 21.0. Nilai tersebut adalah nilai Validitas Butir. Untuk membuktikan apakah nilai-nilai pada masing-masing aitem valid, maka bandingkan dengan koefisien korelasi $r > 0,25$. Dari perhitungan skala kemampuan berpikir kritis sebanyak 50 aitem yang telah diuji cobakan terdapat 36 aitem yang valid dan 14

aitem yang gugur. Hasil perhitungan validitas aitem skala kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.
Aitem Skala Kemampuan Berpikir Kritis yang Valid dan Gugur

No.	Aspek kemampuan berpikir kritis	Indikator kemampuan berpikir kritis	Favorabel		Unfavorabel		Total Aitem Valid
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Menganalisis argumen	27, 46	1, 2, 33	32, 43	3, 28, 39	4
2	Membangun keterampilan dasar	Menyelesaikan dengan sumber	16, 29, 38	4, 9	15, 24, 45, 49	6	7
3.	Menarik kesimpulan	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	5, 31, 36, 50	11	18, 40	8, 26, 37	6
4.	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan asumsi	14, 21, 41, 48	7	10, 22, 30, 42, 47	-	9
5.	Menyusun strategi dan taktik	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	12, 19, 25, 35, 44	5	13, 17, 20, 23, 34	-	10
Jumlah							36

2. Uji Reliabilitas

Pada tabel *Reliability Statistics*, lihat nilai *Cronbach's Alpha*, rentang ukuran skala untuk menguji reliabilitas yaitu antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilainya atau semakin mendekati 1 berarti semakin reliabel. Berikut hasil perhitungan yang didapat.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Berpikir kritis	0,873	Reliabel

Melihat dari tabel diatas maka kita bisa mengetahui bahwa reliabilitas skala berpikir kritis yang diukur sebesar 0,873. Dapat dikatakan berarti aitem secara keseluruhan reliabel, perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran C, hlm.71

Setelah diuji cobakan dan terdapat beberapa aitem yang gugur, maka *blue print* skala berpikir kritis menjadi sebagai berikut.

Tabel 5.
***Blue Print* Skala Berpikir Kritis**

No.	Aspek kemampuan berpikir kritis	Indikator kemampuan berpikir kritis	Nomor Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Menganalisis argumen	27, 46	32, 43	4
2	Membangun keterampilan dasar	Menyelesaikan dengan sumber	16, 29, 38	15, 24, 45, 49	7
3.	Menarik kesimpulan	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	5, 31, 36, 50	18, 40	6
4.	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan asumsi	14, 21, 41, 48	10, 22, 30, 42, 47	9
5	Menyusun strategi dan taktik	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	12, 19, 25, 35, 44	13, 17, 20, 23, 34	10
Jumlah			18	18	36

3. Uji Asumsi

Sesuai dengan tujuan data tentang kemampuan berpikir kritis yang dianalisis dengan uji- t statistik parametris. Namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 21.0. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	K-S Z	Sig	Kesimpulan
1.	Berpikir kritis	1,234	0,095	Normal

Hasil uji normalitas tabel diatas menunjukkan data penelitian variabel berpikir kritis memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Karena nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran D, hlm.73

b. Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas yaitu memperkuat atau membuktikan secara statistik kesetaraan pada kondisi awal kedua kelompok subjek. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian antar kelompok yang dibandingkan dalam uji komparatif identik atau tidak. Uji homogenitas ditunjukkan dengan metode *Levene's Test* dengan membandingkan nilai $\text{sig} > 0,05$.

Tabel 7.
Hasil Uji Homogenitas

Kelas	F hitung	Sig	Kesimpulan
<i>Post test</i> metode <i>inquiry</i> dan metode konvensional	1,451	0,095	Homogen

Hasil uji homogenitas diketahui F hitung sebesar 1,451 dengan signifikan 0,095. Nilai Levene yang ditunjukkan tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki varian yang sama yang berarti homogen. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran D, hlm.73

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan statistik parametris, rumus atau formula dipakai yaitu *independent sample t-test*. Proses penghitungannya dengan menggunakan *software SPSS 21.0 for windows*. Analisis *independent sample t-test* terhadap *post-test* siswa yang menggunakan metode *inquiry* dan siswa yang menggunakan metode konvensional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* siswa yang menggunakan metode *inquiry* dan siswa yang menggunakan metode konvensional. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *post-test* siswa yang menggunakan metode *inquiry* dan siswa yang menggunakan metode konvensional ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8.
Hasil Uji t *Post test*

Kelas	Rata-rata	Uji t	P
Kelas Eksperimen (metode <i>inquiry</i>)	47.00	12,528	0,000
Kelas Kontrol (metode konvensional)	16.69		

Dari tabel tersebut diketahui nilai uji t didapat sebesar 12,528 dengan $p = 0,000$ dengan taraf signifikansi 1%. Ini berarti nilai t signifikan ($p < 0,01$). Maka kemampuan berpikir kritis antara kedua kelompok berbeda secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan metode *inquiry* dan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Ringkasan uji t *post-test* diketahui rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan metode *inquiry* sebesar 47,00 dengan standar deviasi 13,401 dan rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan metode konvensional sebesar 16,69 dengan standar deviasi 5,575. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode *inquiry* lebih besar 30,31 yang berarti lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran D, hlm.74

E. Pembahasan

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Menggunakan Metode Inquiry

Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan didalam kelas. Proses pembelajaran menggunakan metode *inquiry* dalam penelitian ini menggunakan *inquiry* bebas. Pada metode *inquiry* ini guru memberikan permasalahan atau problem, selanjutnya siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

Pada pertemuan pertama guru memengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran dan guru merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai contoh kasus yang diberikan. Kemudian guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok diberi kasus yang sama. Siswa diminta mencari penyebab dari permasalahan tersebut dan bagaimana solusinya hingga pada tahap akhir memberikan kesimpulan dari hasil diskusi. Setelah diskusi selesai siswa menunjuk salah satu anggotanya untuk maju kedepan kelas dan mempersentasikan hasil kesimpulan dari hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. Setelah semua kelompok selesai mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas guru menanggapi hasil diskusi dan pertanyaan dari siswa dan bersama-sama membuat kesimpulan.

Hasil yang didapat setelah pemberian tes kepada siswa dan dilakukan analisis berdasarkan Uji-t *post test* diketahui rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode *inquiry* sebesar 47,00 dengan standar deviasi 13,401.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Menggunakan Metode Konvensional

Menurut Djamarah (2006), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasilisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Pada penelitian ini metode ceramah digunakan sebagai kelas kontrol.

Pertemuan pertama guru membuka pelajaran kemudian memberikan persepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya guru memandu siswa untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, kemudian guru menerangkan materi tentang bahan pelajaran. Tahap selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami. Terdapat beberapa siswa yang mengajukan pernyataan kepada guru dan guru memberikan tanggapan. Untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan yang telah didapatkan siswa. Guru meminta siswa untuk menutup seluruh buku pelajaran, kemudian guru melontarkan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Tahap terakhir siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dan guru menutup pelajaran dengan salam.

Hasil yang didapat setelah pemberian tes kepada siswa dan dilakukan analisis berdasarkan Uji-t *post test* diketahui rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol atau yang menggunakan metode konvensional sebesar 16,69 dengan standar deviasi 5,575.

3. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Menggunakan Metode *Inquiry* dan Siswa yang Menggunakan Metode Konvensional

Uji hipotesis dengan perhitungan *independent sample t-test* diketahui nilai uji t sebesar 12,528 dengan $p = 0,000$ (taraf signifikansi 1%). Ini berarti nilai uji t signifikan ($p < 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode *inquiry* dan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uji *t post-test* diketahui rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode *inquiry* sebesar 47,00 dan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional sebesar 16,69, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode *inquiry* lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan analisis diatas, dinyatakan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Metode *inquiry* lebih tinggi rata-ratanya dibandingkan dengan metode konvensional karena metode *inquiry* lebih membawa siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian asumsi awal yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa terbukti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa Arum (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan metode *inquiry* dan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Ajibarang. Sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Etika, A (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Faktor pendukung berhasilnya membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dikarenakan siswa yang menjadi objek penelitian terlibat langsung dan aktif dengan metode pembelajaran *inquiry* yang diterapkan oleh beberapa guru. Saat pembelajaran di kelas eksperimen siswa dibagi menjadi 8 kelompok dan

diberikan contoh kasus yang sama. Kemudian siswa diminta untuk mencari penyebab dari permasalahan dan memberikan kesimpulan pada tahap akhir.

Metode pembelajaran *inquiry* pada dasarnya menekankan siswa berpartisipasi aktif dan membangun pemahaman sendiri serta mencari pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru adalah membuat perencanaan, mempersiapkan sumber belajar dan faktor pendukung pembelajaran lainnya, serta memberikan pelayanan dan perlakuan kepada siswa. Sedangkan pada kelas kontrol siswa mendapatkan kegiatan belajar menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga pada umumnya siswa hanya pasif mendengarkan dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan kedua pembelajaran yang dibahas diatas dapat dipahami bahwa pada pembelajaran dengan metode *inquiry* siswa mendapatkan pemahaman materi yang lebih mendalam sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tentulah memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Data yang diperoleh dalam penelitian hanya data dari pemberian *post-test*.
Peneliti tidak melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal sampel terlebih dahulu.
2. Penelitian ini menggunakan lembar angket sebagai instrumen kemampuan berpikir kritis, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban dari

responden atau siswa, apakah siswa mengisi pernyataan sesuai dengan apa yang dialami atau hanya sekedar mengisi saja.

3. Waktu penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya berlangsung dalam 2 pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan pertama untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk *post-test*.
4. Pelaksanaan penelitian hanya diterapkan pada satu pokok bahasan dalam meneliti dan mengamati perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dirasa belum tercapai secara optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, bahwa siswa yang menggunakan metode *inquiry* lebih tinggi kemampuan berpikir kritisnya dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siswa yang menggunakan metode *inquiry* yaitu 47,00 lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional yaitu 16,69. Sehingga asumsi awal yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa terbukti.

B. Saran

1. Bagi sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dapat diteruskan karena kurikulum tersebut menuntut untuk menggunakan metode *inquiry* sehingga dapat menuntun siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
2. Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan siswa saat pelajaran berlangsung dan konsisten menerapkan metode pembelajaran *inquiry* agar lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi siswa untuk selalu berpikir kritis terhadap semua mata pelajaran dan lebih meningkatkan minat agar lebih aktif, kreatif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Bagi peneliti lanjutan, untuk lebih memperketat proses eksperimen dan dapat menggunakan desain eksperimen murni, dengan desain ini masing-masing kelompok dapat merasakan eksperimen dari setiap metode yang diajukan.



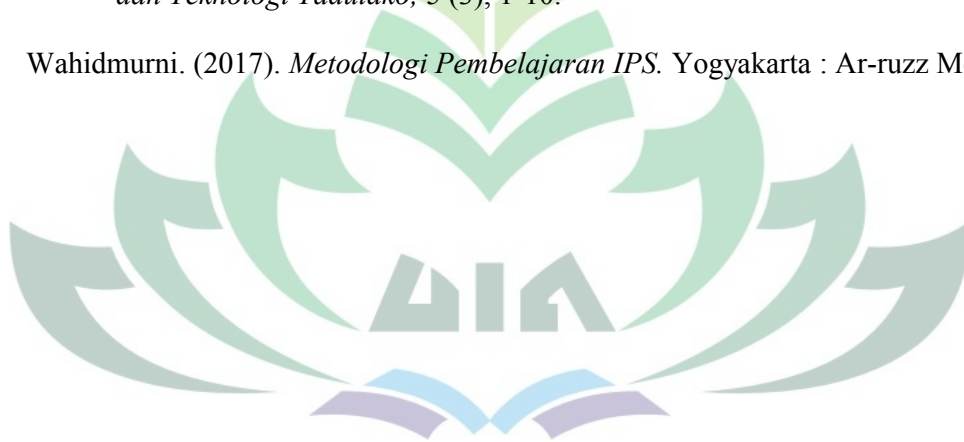
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Ali M., Asrori M. (2016). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak: Umi Aksara.
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., Widiyanti, N. L. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3. 85-89.
- Apriyandi P., R., Sudargo, F., Redjeki, S., Adianto. (2014). The Analysis of Concepts Mastery and Critical Thinking Skills on Invertebrate Zoology Course. *International Journal of Science and Research*.3, (3).246-249
- Ariyati, E. (2015). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Semirata 2015 bidang MIPA*. 519 – 527.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan. (2010). Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS di MI Darrusaadah Pandeglang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2).24-27
- Djamarah, S, B. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S, B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. (Terjemahan Soemardjo). New Jersey, USA: Prentice-Hall, Inc.
- _____. (2000). *A Super-Streamlined Conception of Critical Thinking*. Tersedia: <http://www.ed.uine.edu/EPS/PESyearbook/92.does/ennis.htm>.
- Etika, A. (2013). Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jawa Timur, 2013.

- Fisher, A. (2008). *Berpikir Kritis*. (Terjemahan Benyamin). Jakarta : Erlangga.
- Ghofur, A., Nafisah, D., & Eryadini, N. (2016). Gaya Belajar dan Implikasinya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Journal An-nafs*, 1 (2). 166-184
- Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardiyato, S. (2009). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Penalaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Konsep Ekosistem. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3 (1): 68-79.
- Hermawati, D., Indriwati, S.E., Gofur, A. (2016, May 31). Meningkatkan karakter dan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis inkuiri. *Article*.
- Johnson & Johnson. (2009) *The Cooperative Learning Institute* Volume 24 • Issue March, 2009 [online]. Tersedia: <http://www.cooperation.org/index.html#newsletters> [25 febuari 2018].
- Kowiyah. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*.3(5).175-179
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Gratindo Persada.
- Lambertus. (2009). Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Forum Pendidikan*. 28(3): 136-142
- Lestari, Y., I. & Asmadi, A. (2012). Hubungan antara Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Sikap terhadap Pengembangan Karir Pegawai Negeri Sipil Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Riau. *Jurnal Psikologi*. 8 (1).37-48
- Malik, I. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Martaida, T., Bukit, N., Ginting, E., M. (2017). The Effect of Discovery Learning Model On Student's Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School. *Journal of Research & Method in Education*, 7, (6), 01-08.
- Maryam, S., Setiawati, S., & Ekasari, M. F. (2008). *Buku Ajar Berpikir Kritis dalam Proses Keperawatan*. Jakarta : EGC

- Medsker, Karen L, and Holdsworth, Kristina M. (2001). *Models and Strategies for Training Design*. (Terjemahan Landung, R) United states of America: ISPI
- Muhibin, S. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyaningsih. (2011). Hubungan Berpikir Kritis dengan Perilaku *Caring* Perawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Tesis*. Depok: UI, 2011.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, A., J., Suyitno, H., Susilaningsih, E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*. 6, (1), 35-43.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Asyik Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sarwono, S. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seniati, L. Yulianto, A. Setiadi, B.N. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Siregar, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sund R. B., & Trowbridge L. (1973). *Teaching Science by Inquiry in The Secondary School*. (Terjemahan oleh Lita). Bandung: Nusa Media.
- Sugiyarti. H. (2005). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMPN I Tambakromo Kabupaten Pati Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2005. Diakses tanggal 15 November 2017.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (15th ed.). Bandung: Alfabeta.

- _____. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Tarwin. (2005). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pendekatan Open Ended dalam Pembelajaran Matematika. *Skripsi*. Bandung: UPI, 2005
- Toharudin, U., & Kurniawan, I. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5, 1-10.
- Usdalifat, S., Ramadhan, A., Suleman, S. M (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 5 (3), 1-10.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.



Tabel Jumlah Skor Jawaban Subyek

No. Subjek	Skor	
	B.K SMA 1	B.K SMA 12
1	106	124
2	106	114
3	109	120
4	106	107
5	107	125
6	81	119
7	128	119
8	119	116
9	83	127
10	127	107
11	118	111
12	130	117
13	99	120
14	113	109
15	89	111
16	100	120
17	104	117
18	102	123
19	126	120
20	118	102
21	100	111
22	88	118
23	97	112
24	96	132
25	99	107
26	117	108
27	105	120
28	125	116
29	111	120
30	110	112
31	126	113
32	87	114
33	108	104
34	109	103
35	107	117
36	102	124
Jumlah	3858	4159

Rekapitulasi Skor Jawaban Subyek Kelas Eksperimen																																					
No	Nomor Aitem																																				
	1F	2	3F	4	5F	6	7F	8	9	10F	11	12F	13	14		16F	17F	18F	19	20F	21	22	23F	24F	25F	26	27F	28	29	30F	31	32F	33	34F	35	36F	
1	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	
2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	4	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	
4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	
5	4	4	3	3	1	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	
6	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	
7	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
8	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	
9	2	3	4	3	2	3	1	4	1	3	3	1	2	3	1	2	3	2	4	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	
10	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
11	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	
13	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
14	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
15	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	
16	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
18	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	
19	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	
20	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	
21	3	1	4	1	2	4	4	4	3	4	1	1	1	1	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	1	3	3	1	4	3	4	3	1	4	3	
22	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	
23	3	4	3	1	2	4	2	4	4	1	4	1	2	2	1	2	3	2	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	3	3	
24	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
26	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	
27	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	
28	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2
29	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
30	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
31	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	2
32	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
33	2	1	3	1	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	1	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
34	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	
35	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	
36	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	

Rekapitulasi Skor Jawaban Subjek Kelas Kontrol

No	Nomor Aitem																																				
	1F	2	3F	4	5F	6	7F	8	9	10F	11	12F	13	14	15	16F	17F	18F	19	20F	21	22	23F	24F	25F	26	27F	28	29	30F	31	32F	33	34F	35	36F	
1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
2	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	1	4	2	
5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	
6	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	
7	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	
8	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	
9	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	4	3	4	
10	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	
11	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	
12	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	
13	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	1	4	2	
14	2	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	1	2	3	3	4	2	
15	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	
16	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	
17	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	
18	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	1	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	
19	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	
20	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
21	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	
22	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	
23	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	
25	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	
26	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
27	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	
28	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	
29	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	
30	3	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	
31	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	
32	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	1	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	
33	4	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	
34	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	2	1	2	2	3	4	3	3	
35	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
36	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	

Reliability

Scale: berpikir_kritis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0001	79.7000	245.734	.040	.877
VAR0002	79.9667	242.102	.226	.872
VAR0003	78.4667	244.464	.165	.873
VAR0004	79.2000	242.303	.218	.872
VAR0005	80.0000	238.345	.350	.870
VAR0006	79.2000	248.579	-.032	.876
VAR0007	78.7000	237.872	.236	.873
VAR0008	78.8000	253.545	-.180	.881
VAR0009	78.6000	247.421	.018	.875
VAR00010	78.6000	241.007	.278	.871
VAR00011	79.5000	244.603	.160	.873
VAR00012	79.7333	234.478	.598	.867
VAR00013	79.1333	231.844	.597	.866
VAR00014	78.9333	237.444	.427	.869
VAR00015	79.4667	239.292	.453	.869
VAR00016	79.1000	240.852	.271	.871
VAR00017	78.4667	241.637	.301	.871
VAR00018	78.9667	231.826	.692	.865
VAR00019	78.7667	237.220	.486	.868
VAR00020	78.8333	240.075	.326	.871
VAR00021	79.3667	232.171	.590	.866

VAR00022	78.8667	236.533	.464	.868
VAR00023	78.9667	235.964	.509	.868
VAR00024	78.9667	237.551	.267	.872
VAR00025	79.0000	233.862	.587	.867
VAR00026	79.4667	257.568	-.308	.883
VAR00027	79.8000	237.338	.497	.868
VAR00028	78.8333	244.420	.131	.874
VAR00029	79.7000	233.045	.649	.866
VAR00030	79.6333	238.447	.452	.869
VAR00031	79.5333	237.292	.330	.871
VAR00032	79.9667	239.344	.388	.870
VAR00033	78.8000	249.407	-.064	.877
VAR00034	79.1000	235.266	.448	.868
VAR00035	79.8333	230.420	.706	.865
VAR00036	78.9667	238.930	.317	.871
VAR00037	79.3667	239.757	.234	.872
VAR00038	79.1333	234.189	.394	.869
VAR00039	79.0000	241.517	.244	.872
VAR00040	79.0333	240.654	.290	.871
VAR00041	79.7333	237.789	.483	.869
VAR00042	79.6667	234.368	.488	.868
VAR00043	78.7667	236.392	.490	.868
VAR00044	79.6333	232.999	.669	.866
VAR00045	79.4667	234.878	.391	.869
VAR00046	79.9000	237.334	.476	.869
VAR00047	79.7000	239.183	.297	.871
VAR00048	79.4000	236.731	.358	.870
VAR00099	79.6667	237.954	.488	.869
VAR00050	79.0667	236.961	.372	.870

Bandar Lampung, 11 Mei 2018

Hal : Mohon Bantuan Pengisian Angket

Kepada
Yth
Siswa-siswi kelas IX SMA N 1 Bandar Lampung
Di
SMA N 1 Bandar Lampung

Assalamualaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Kepada adik-adik yang saya banggakan. Melalui surat pengantar ini saya yang bernama:

Nama : SAFITRA

NPM : 1431080205

Prodi : Psikologi Islam (UIN Raden Intan Lampung)

Mengharapkan partisipasi dari adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi yang saya ajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yaitu yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Untuk itu saya mengharapkan partisipasi dan kejujuran dari adik-adik untuk mengisi angket ini. Atas partisipasi dari adik-adik, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Hormat saya,

Safitra
1431080205

ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Identitas Responden

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian

Bacalah petunjuk sebelum menjawab, kemudian bacalah pernyataan terlebih dahulu dan berikan jawabanmu dengan jujur ! Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan !

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	S	J	TP
1.	Saya mampu membuat kesimpulan sendiri dari materi yang telah dipelajari dengan tepat.				
2.	Saya tidak mampu membedakan permasalahan yang termasuk fakta dan opini.				
3.	Saya memikirkan kembali permasalahan yang dianggap ragu jawabannya.				
4.	Saya langsung mengumpulkan pekerjaan tanpa mengoreksinya terlebih dahulu.				
5.	Saya dapat membedakan permasalahan yang termasuk fakta dan opini.				
6.	Saya tidak mencari kebenaran ketika ada sebuah masalah yang belum pasti.				
7.	Saya menyelesaikan permasalahan dengan jawaban yang telah disediakan.				
8.	Saya tidak mampu membedakan permasalahan yang benar dan yang salah.				
9.	Saya mengandalkan teman untuk menarik hipotesis dari permasalahan yang dipelajari.				
10.	Saya dapat membedakan antara permasalahan yang benar dan yang salah.				
11.	Saya tidak memikirkan kembali permasalahan yang dianggap ragu jawabannya.				
12.	Saya membuat jawaban cadangan untuk sebuah pertanyaan				
13.	Saya tidak mampu memberikan bukti ketika berpendapat.				
14.	Saya puas dengan jawaban saya tanpa diperiksa kembali.				
15.	Saya mengalami kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.				
16.	Saya menghitung kembali kesesuaian jawaban dengan data yang diperoleh.				
17.	Saya berusaha memikirkan kebenaran jawaban untuk menjawab pertanyaan dari guru.				
18.	Saya terus berusaha mencari jawaban agar tepat dan akurat.				

19.	Saya langsung menerima pendapat orang lain tanpa mengecek kebenarannya.				
20.	Saya menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang telah dipelajari.				
21.	Saya tidak dapat memilah-milah permasalahan apa saja yang sedang saya hadapi.				
22.	Saya menerima apa adanya jawaban yang diberikan oleh teman.				
23.	Sebelum mengumpulkan pekerjaan saya mengoreksinya terlebih dahulu.				
24.	Saya mengaitkan satu hal dengan hal lain untuk menyelesaikan sebuah kesulitan.				
25.	Saya mencari kebenaran ketika ada berita yang belum pasti.				
26.	Saya malas menyimpulkan permasalahan dari materi yang sedang dihadapi.				
27.	Saya akan mengecek kebenarannya ketika ragu dengan jawaban orang lain.				
28.	Saya tidak mampu mendefinisikan jawaban dari suatu permasalahan.				
29.	Saya tidak paham dengan permasalahan yang sedang dihadapi.				
30.	Saya selalu mengecek kebenaran dari permasalahan yang sedang dihadapi.				
31.	Saya langsung menerima pendapat dari teman tanpa mendiskusikan kebenaran jawabannya.				
32.	Saya mampu menentukan permasalahan yang sedang dihadapi				
33.	Saya malas berpikir untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi.				
34.	Saya merangkum beberapa permasalahan menjadi satu permasalahan yang terpenting.				
35.	Saya malas mencari kebenaran dari permasalahan yang sedang dihadapi.				
36.	Saya selalu menyimpulkan permasalahan yang sedang dihadapi sebagai jawaban yang tepat.				

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Berpikir_kritis
N			72
Normal Parameters ^a	Mean		31.8472
	Std. Deviation		18.34924
Most Extreme Differences	Absolute		.145
	Positive		.145
	Negative		-.079
Kolmogorov-Smirnov Z			1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)			.095
a. Test distribution is Normal.			

Uji Homogenitas

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.451	1	70	.095

UJI HIPOTESIS

T-Test

Group Statistics

	kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1	36	47.00	13.401	2.234
	2	36	16.69	5.575	.929

Independent Samples Test

		nilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	1.451 .095	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval Lower of the Difference Upper	12.528 70 .000 30.306 2.419 25.481 35.130	12.528 46.760 .000 30.306 2.419 25.438 35.173